

## Studi Kualitatif Tentang Pengalaman Perawat Merawat Pasien Covid-19

Siti Khamdiah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto; sitiikhamdiah@gmail.com

Ragil Setiyabudi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto; gilsra@yahoo.com (koresponden)

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has made nurses experience changes in their work and lives. This study aims to determine the experience of nurses in treating Covid-19 patients, using a phenomenological approach. This study involved 10 informants. Data were collected through social media such as Facebook, Instagram, Youtube, regarding the activities of treating Covid-19 patients. The results of the analysis showed 8 themes, namely: heavy workload, fear, anxiety, pride in their work, awareness of responsibility, surrender to God and family support.*

**Keywords:** nurse; caring for COVID-19 patients; experience

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadikan perawat mengalami perubahan pada pekerjaan dan kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19, menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini melibatkan 10 informan. Data dikumpulkan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, tentang kegiatan merawat pasien Covid-19. Hasil analisis menunjukkan 8 tema yaitu: beban kerja terasa berat, ketakutan, kecemasan, bangga dengan pekerjaannya, sadar akan tanggung jawab, pasrah terhadap Tuhan dan dukungan keluarga.

**Kata kunci:** perawat; merawat pasien covid-19; pengalaman

### PENDAHULUAN

Coronavirus didefinisikan sebagai family dari virus yang tertularkan dengan perantara manusia dan juga hewan (zoonosis), dan bisa mengakibatkan tanda ringan sampai dengan berat. Sebagaimana yang sudah berlangsung di masa lampau, ada dua jenis dari jenis untuk coronavirus yang diidentifikasi mampu mengakibatkan dampak penyakit terhadap manusia, diantaranya ialah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV).<sup>(1)</sup> Gejala dan juga tanda dari terdampaknya penyakit Covid-19 ini diantaranya ialah tanda permasalahan yang berkenaan dengan sesak napas, demam, dan juga batuk. Dalam fase inkubasi dari penyakit Covid-19 ini berlangsung antara lima sampai dengan enam hari dan sedangkan untuk fase inkubasi yang paling panjang ialah selama 14 hari. Dalam permasalahan yang berkenaan dengan Covid-19 berat ini bisa mengakibatkan gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, pneumonia, sampai dengan korban jiwa. Gejala dan tanda-tanda yang dilaksanakan pelaporan terhadap kebanyakan gejala ialah terjadinya demam, terdapat pula yang terjadi kesulitan dalam pernapasan, dan juga hasil dari rontgen memperlihatkan bahwa terjadinya infiltrat pneumonia yang meluas pada paru-paru.<sup>(2)</sup>

Menurut informasi di situs Pemantauan Kasus Covid-19 Indonesia menyebutkan bahwa per tanggal 27 Januari 2021, permasalahan yang berkenaan dengan Covid-19 yang terjadi pada negara Indonesia ini berada pada tingkatan 1.024.298 jumlah kasus, dengan jumlah kesembuhan mencapai 831.330 kasus dan angka pasien yang meninggal sebanyak 28.855 kasus, dan status masih dirawat terdapat 164.113 kasus aktif, angka tersebut masih terjadi peningkatan setiap harinya.<sup>(3)</sup>

Sumberdaya manusia yang ada di rumah sakit yang paling sering melaksanakan interaksi dengan langsung pada pasien dari Covid-19 ialah para perawat. Perawat bersumber dari istilah bahasa latin yang memiliki makna istilah Nutrix, yaitu orang yang melaksanakan aktivitas perawatan atau pemeliharaan. Perawat didefinisikan sebagai seorang yang memainkan peranan dalam melaksanakan perawatan, pemeliharaan, pembantuan dan juga perlindungan dari seorang tertentu yang diakibatkan oleh terjadinya penderitaan cedera atau sakit, dan sedangkan seorang perawat yang professional didefinisikan sebagai seorang perawat yang memiliki kewenangan dan pertanggungjawaban dalam menyediakan layanan perawatan dengan cara mandiri ataupun dengan cara melaksanakan kolaborasi terhadap tenaga kesehatan yang lainnya berdasarkan pada kewenangan yang ditanggungnya.<sup>(4)</sup> Perawat didefinisikan sebagai pihak yang memberikan layanan kesehatan dengan cara melaksanakan tugasnya dengan berkelanjutan menyelenggarakan hubungan yang baik terhadap atasan, kolega, pasien dan juga anggota-anggota yang lainnya. Supaya keterkaitan hubungan tersebut terjalin dengan baik, dengan demikian seorang perawat diminta agar mempunyai keterampilan dalam melaksanakan hubungan komunikasi dengan bagus, etika dan juga sikap yang profesionalitas. Profesionalitas dari etika dan sikap tersebut pastinya sudah tertanamkan selama menjalani pendidikan dan juga tetap dilaksanakan pembinaan dalam menjalankan praktiknya sebagai perawat baik saat berada di instansi layanan kesehatan ataupun saat berada di rumah sakit.<sup>(5)</sup>

Prinsip-prinsip semacam ini ialah merupakan sebagai profesi formal dalam keperawatan yang termaktub pada kode etik yang berguna sebagai bentuk komitmen atas profesi dari keperawatan yang diberikan dalam bentuk kepercayaan dan juga pertanggungjawaban yang disediakan untuk masyarakat umum. Persepsi dari perawat berkenaan dengan prinsip-prinsip dari etika ini mencangkup ajaran agama yang memberikan pengajaran pada manusia agar memiliki perbuatan yang bagus, tidak membeda-bedakan, memperoleh pertujuan agar melaksanakan suatu tindakan tertentu, keluarga pasien dan juga pasien tersebut yang memiliki hak untuk melaksanakan penolakan terhadap suatu tindakan yang akan diberikan, memperdahulukan tindakan yang berdasarkan pada skala prioritas permasalahan, melaksanakan suatu tindakan atau

perbuatan demi kebaikan bersama, mencegah suatu tindakan tertentu yang dapat memberikan ancaman bahaya pada pasien, menghormati keluarga pasien dan juga pasien yang mempergunakan metode-metode yang tradisional.<sup>(6)</sup> Sedangkan prinsip perawat dalam merawat pasien Covid-19 ialah mempergunakan Alat Pelindung Diri (APD) hazmat coverAll dan penerapan disinfeksi. Dalam menjalankan peran sebagai garda depan perawat merawat pasien Covid-19 tentu memiliki pengalaman yang baru baik yang didapatkan dari interaksi dengan orang yang sehat, kolega, atasan, ataupun dengan anggota tim kesehatan lain.

Penelitian kualitatif tentang pengalaman merawat pasien pernah dilakukan, namun hanya pada perawat di rumah sakit yang bersifat lokal dan tema-tema yang ditemukan masih bisa dikembangkan.<sup>(7)</sup> Pengalaman perawat merawat pasien yang lain hanya pada pasien Avian Influenza<sup>(8)</sup>, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai pengalaman perawat merawat pasien Covid-19.

Merujuk pada uraian latar belakang penelitian yang disajikan tersebut di atas, dengan demikian mendesak untuk dilaksanakan suatu penelitian yang bertujuan menggali pengalaman perawat merawat pasien Covid-19.

## METODE

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang dipergunakan ialah dengan mempergunakan metode penelitian kualitatif, yang mana bahwa pendekatan penelitian yang dipergunakan ialah berupa fenomenologi. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu penelitian yang orientasinya ialah untuk menyediakan pemahaman dan juga interpretasi serta memperjelaskan yang berkenaan dengan beberapa pengalaman dan juga perilaku dari seorang individu atau manusia dalam beberapa bentuk tertentu. Upaya dalam melaksanakan pemahaman berkenaan dengan pengalaman dan juga perilaku itu ialah dengan menyediakan poin-poin atau intisari dari fenomena ataupun pengalaman hidup yang dijalani oleh kelompok orang atau seorang individu dengan menitikberatkan terhadap keterkaitan hubungan kausal (sebab-akibat) dalam memperjelaskan dari perilaku individu itu. Penelitian kualitatif ini memiliki orientasi agar menyediakan gambaran berkenaan dengan keadaan fenomena atau peristiwa yang sedang dilaksanakan penelitian yang memperlibatkan para partisipan penelitian, memahami dan juga mendapatkan suatu teori tertentu. Fenomenologi didefinisikan sebagai sebuah pendekatan di dalam suatu penelitian dan juga sebuah filosofi dari Eropa yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi memiliki peranan dalam melaksanakan pemahaman yang mendalam berkenaan dengan beberapa gagasan, perilaku dan juga tindakan dari tiap individu pada kehidupan kesehariannya dengan perspektif yang diterima dan juga diketahui dengan tepat. Pendekatan fenomenologi didefinisikan sebagai suatu tindakan pemahaman yang berkenaan dengan ciri khas tertentu terhadap peristiwa kenyataan, fenomena dunia dan juga kehidupan dari seorang individu terhadap individu lain yang tidak sama, dalam penelitian ini ialah tanggapan-tanggapan yang spesifik dan juga unik yang dilaksanakan oleh setiap individu yang mencakup hubungan interaksi dengan individu yang lainnya, guna melaksanakan pengekplorasi arti dan juga makna atas peristiwa itu. Penelitian fenomenologi bertujuan agar melaksanakan penggambaran, penginterpretasian dan juga penganalisisan data dengan terstruktur, mendalam dan juga lengkap agar mendapatkan atau menghasilkan pokok-pokok dari pengalaman hidup otentik dari individu dalam membentuk arti dan makna yang utuh atas pengalaman atau peristiwa itu.<sup>(9)</sup>

Dalam penelitian ini informan berjumlah 10 orang. Informan tersebut adalah perawat yang merawat pasien Covid-19 di RSUD Abdul Rivai Kalimantan Timur, RSU Tangerang Selatan, RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Sulawesi Selatan, RS. Ibnu Sina Makassar, RS. Budi Kemuliaan Batam, RS. Haji Surabaya, RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, RSAL Dr. Ramelan Surabaya. Pengambilan data bersumber dari sosial media contohnya ialah Youtube, Instagram, Facebook dan juga curahan-curahan hati perawat di sosial media yang menyangkut perawat merawat pasien Covid-19.

Tahapan-tahapan pendekatan Fenomenologi dalam penelitian ini adalah melakukan bracketing atau memperoleh data, melakukan intuisi atau mengumpulkan data, melakukan analisis atau memilih kata kunci, kategori, tematik, melakukan deskripsi dan interpretasi atau menganalisis dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya.<sup>(9)</sup>

## HASIL

Berdasarkan tahapan-tahapan pendekatan fenomenologi yaitu kata kunci, kategori, sub kategori, dan tema telah ditemukan tema-tema dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Beban kerja terasa berat

Masa pandemik Covid-19 yang semakin banyak pasien positif membuat banyak relawan di rumah sakit mengalami kekurangan tenaga kesehatan, sehingga membuat perawat bekerja melebihi jam kerjanya. Seperti diungkapkan oleh informan berikut:

“..... perawat ketika sudah pakai baju ini, tidak minum, tidak makan, tidak buang air kecil selama 8 jam, ada yang sampe 12 jam. Kalau dibuka baju tidak bisa dipake lagi dan segera disimpan dikantong infeksius ...” perawat DR (I.9).

“..... bagaimana caranya agar bisa menangkal virus ini agar tidak cepat menular dengan cepat. Dan cepat sembuh. Aamiin. Ibarat pepatah, perawat di sarang penyamun, berada dalam kandang singa, bagaimana caranya agar kita bisa keluar dari problema ini, perawat seperti sebuah tumbal, seperti petugas kebakaran, terjun ke jurang api berjuang melawan api untuk menyelamatkan nyawa orang yang kena api, sedangkan dirinya sendiri dalam ancaman besar” perawat WD(I.7).

### 2. Ketakutan

Pada fenomena pandemik Covid-19 menjadikan perawat mengalami perubahan pada pekerjaan dan kehidupannya. Setiap perawat memiliki rasa takut seperti yang lainnya yang berhubungan dengan pasien Covid-19, dimana perawat ditugaskan untuk merawat pasien Covid-19 yang pertama kalinya. Seperti yang diungkapkan informan berikut :

- “Awalnya sih takut, iya awalnya ya sama seperti yang lainnya takut sama virus Covid-19 takut dengan semuanya, tapi serius jadi perawat Covid-19 tidak seextrem yang dibayangkan ....” perawat AP(I. 1).
- “Perasaan saya ketika saya ditugaskan sebagai perawat Covid19 itu rasanya campur aduk, gelisah takut ..... ” perawat M (I. 2).
- “..... dan sebagai duka nya ya takut terinfeksi. Takut di jauhi sama orang-orang sekitar” perawat H (I. 3).
- “Perasaan saya pas pertama kali saat ditugaskan untuk menangani pasien Covid19 ya awalnya ada rasa takut ....”perawat P(I. 5).
3. Kecemasan
- Perawat Covid-19 merasakan cemas dan hal itu merupakan sebuah tekanan yang dapat memunculkan emosi yang berlebihan. Keadaan tersebut memunculkan perasaan lain seperti rasa khawatir, rasa takut, dan was-was. Seperti yang diungkapkan informan berikut:
- “Pertama kali tugas itu cemas banget. Rasa khawatir berkecamuk, ada rasa takut. Ada rasa was-was semuanya campur aduk....” perawat H (I. 3).
- “..... mereka perawat semua bertaruh nyawa, stress, cemas yang positif semakin bertambah dimana-mana. Berfikirlah positif pada semua orang. Di Cina justru perawat Covid-19 menghibur pasiennya dengan berjoget, bernyanyi, bukan malah tegang stress, dll karena bila kita stress akan menurunkan imun tubuh kita. Justru dengan tersenyum tertawa akan mengurangi beban stress dan daya tahan tubuh kita akan naik, tidak mudah lelah....”perawat SM (I.8)
4. Rasa bangga terhadap pekerjaan
- Perasaan bangga sebagai perawat diungkapkan informan berikut:
- “.... tapi ada hal bangga tersendiri karna bisa jadi perawat Covid19. Disaat mereka ada tidak ingin menjadi perawat Covid19 tapi saya pribadi bisa melewatinya, saya bisa menjalankan sumpah profesi saya” perawat AP (I. 1).
- “Banggalah menjadi seorang perawat yang bertanggung jawab full merawat pasien Covid19 ini” perawat H (I. 3).
- “Waktu pertama kali ditugaskan menjadi perawat Covid-19 itu sukanya kita dapat mengenal mengetahui langsung bagaimana perawatan dan keadaan pasien. Pasti selama ini orang awam kan bertanya-tanya bagaimana keadaan dan perawatannya, hanya orang-orang khusus dan tertentu yang bisa. Makanya sukanya kita bangga akan hal itu” perawat A (I. 4).
5. Sadar akan tanggung jawab
- Perawat Covid-19 memiliki rasa tanggung jawab yang telah di berikan dan di amanahkan kepada mereka, yang harus mereka jalani karena sudah menjadi kewajiban dan tuntutan pekerjaan sebagai tenaga kesehatan yang mempunyai tanggung jawab penuh. Seperti yang diungkapkan informan berikut:
- “..... jika saya bisa memilih saya lebih ingin tinggal di rumah saja daripada harus menangani langsung pasien Covid-19 tapi apa boleh buat tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa saya hindari” perawat M (I.2).
- “.....sebagai perawat Covid-19 itu mulai dari sukanya kita sebagai tenaga kesehatan punya tanggung jawab penuh dan punya andil banyak di masa pandemik ini karna kalo bukan kita siapa lagi. Banggalah menjadi seorang perawat yang bertanggung jawab full merawat pasien Covid19 inidan yakin kita sanggup menjalaninya karna ini adalah tanggung jawab profesi” perawat H (I.3).
- “..... bahkan tidak menuntut kemungkinan diri kita atau keluarga kita bisa ajakan terpapar. Bahkan telah banyak dari teman sejawat kita yang menjadi korban. Tapi jangan dijadikan ini momok untuk kita, tetap semangat bekerja dan menjalankan tugas seperti biasa tetap menjalankan protokol kesehatan. Dan selalu cuci tangan. Bila harus beraktivitas tetap gunakan masker. Jaga jarak ...” perawat NW (I.6).
- “Perawat bertaruh nyawa. Merebahnya wabah Covid-19 sekarang ini, kok perawat dan tenaga kesehatan malah tetap mau masuk dinas? Kalau ga gitu, yang mengurus-merawat pasien siapa? Menjadi perawat pasien adalah sebuah pilihan. Harus ada yang berkorban dan harus ada yang mau berjuang bertaruh nyawa di garda terdepan” perawat BN (I.10).
6. Pasrah terhadap Tuhan
- Sebagai seorang perawat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berikhtiar dan menyerahkan semua keadaan serta meminta perlindungan terhadap Tuhan. Seperti yang diungkapkan informan berikut:
- “..... cuma mikir Allah selalu melindungi saya meskipun saya tidak tau kedepannya kaya gimana, semua sudah saya serahkan sama Allah karena Allah yang mengatur hidup mati sehat selebihnya saya ikhtiar semoga Allah selalu melindungi saya ketika menjalankan tugas.....” perawat AP (I.1).
- “Cara mengatasi perasaan saya saat ini adalah saya percaya Allah selalu bersama saya, apapun yang akan terjadi nanti saya serahkan sama Allah. Karna kalau saya mengandalkan rasa takut semua orang takut kalau bukan kami para medis yang bertindak siapa lagi akan menolong saudara kita selebihnya serahkan sama Allah” perawat M (I.2).
- “Kita harus tetap percaya diri tetap berdoa berikhtiar dalam menjalankan tugas tetap harus hati-hati....” perawat H (I.3).
- “..... bismillah dibekali ilmu dan penggunaan APD sesuai SOP sisanya ya tawakal aja. Lalu dukungan dari suami juga ada karena kami sama-sama perawat, keluarga besar juga mendukung. Yang penting disiplin SOP APD dan berdoa....” perawat P(I. 5).
7. Dukungan keluarga
- Dukungan keluarga yang didapat perawat diungkapkan informan berikut:
- “Perasaan tidak ketemu keluarga, orang terdekat, orang tersayang itu takut karna takut terpapar virus itu kita dijauhi semua, jauh dari orangtua tidak enak jadi kepikiran pastinya orangtua itu .... andai kami bisa lepas tangan dari tugas ini kami juga mau lepas kami juga mau kumpul dengan keluarga.... ” perawat AP (I.1).
- “Keluarga mendukung jadi rasa was-was masih bisa teratasi karna support keluarga itu penting” perawat H(I.3).

“..... lalu dukungan dari suami juga ada karena kami sama-sama perawat, keluarga besar juga mendukung .....”  
perawat P (I.5).

## PEMBAHASAN

### Tema 1: Beban Kerja Terasa Berat

Beban kerja didefinisikan sebagai suatu hal yang ada sebagai konsekuensi atas keterkaitan hubungan interkasi yang memperlibatkan tuntutan kerja dan pertanggungjawaban, lingkungan kerja yang mana yang dipergunakan ialah persepsi, perilaku, keterampilan, dan juga tempat kerja untuk pekerja tersebut.<sup>(10)</sup>

Beban kerja perawat didefinisikan sebagai semua tugas-tugas dan juga tanggung jawab yang dilaksanakan oleh para perawat untuk waktu kerja selama satu bulan yang dilandaskan terhadap standar atau ketentuan beban kinerja yang ideal ialah selama 120-150 jam selama satu bulan dan juga beban kerja psikologis yang dilaksanakan pengukuran tersebut berlandaskan pada pendapat yang dikemukakan oleh responden penelitian (perawat) berkenaan dengan beban kerjanya.<sup>(11)</sup> Berdasarkan penelitian<sup>(12)</sup> menjelaskan bahwa beban kerja yang terlampaui berlebih menyebabkan rasa lelah untuk beban mental dan juga fisik atau bahkan emosional. Sementara itu, untuk beban kerja yang terlampaui minim pada waktu bekerja maka akan menyebabkan kebosanan dan mengulang gerakan pekerjaan. Penelitian ini juga di dukung dari hasil penelitian<sup>(13)</sup> yaitu, Uji regresi simultan (uji-f) menunjukkan variabel independen daristres kerja, beban kerja, dan juga pekerjaan motivasi menghasilkan sumbangan pengaruh secara bersamaa pada variable dependen untuk kinerja perawat, sedangkan Uji parsial (Uji-t) dari variabel independen untuk stres kerja, beban kerja dan juga motivasi kerja menghasilkan sumbangan pengaruh secara parsial pada variable dependen untuk kinerja perawat.

### Tema 2: Ketakutan

Rasa takut oleh infeksi dari virus Covid-19 atau menularkan pada individu yang lainnya. Rasa takut karena hilangnya pendapatan atau pekerjaan sebagai konsekuensi atas larangan untuk beraktivitas di luar rumah. Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) mengakibatkan usaha menjadi lesu, atau bahkan tempat usaha ditutup. Kegelisahan, ketakutan, dan juga kekhawatiran yang tidak memiliki latar belakang tersebut menyebabkan berlangsungnya rasa cemas yang berlebih, dan rasa cemas yang berlebih tersebut memberikan dampak terhadap berubahnya perilaku, misalnya ialah susah tidur, tidak logis, sensitive, rendahnya pengendalian emosi amarah, mudah tersinggung, susah makan, sulit fokus dalam beraktivitas, dan juga menarik diri dari lingkungan.<sup>(14)</sup>

Risiko yang tinggi untuk para tenaga kesehatan untuk terinfeksi atau terpapar oleh Covid-19 ini diakibatkan dengan jumlah virus yang meningkat dan lama terpaparnya virus tersebut. Organisasi untuk profesi tenaga kesehatan dan juga pemerintah wajib untuk menaikkan keterampilan dan juga pengetahuan yang berkenaan dengan penggunaan dari Alat Pelindung Diri (APD) untuk para tenaga kesehatan.<sup>(15)</sup> Berdasarkan pada studi literature tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan dari Alat Pelindung Diri (APD) dan juga pelatihan yang berkenaan dengan tindakan pencegahan untuk terhindar dari infeksi memiliki keterkaitan hubungan dengan semakin rendahnya risiko untuk terpapar Covid-19 tersebut. Hal semacam ini memiliki peranan signifikan, sebab virus Covid-19 didefinisikan atau dianggap sebagai suatu jenis penyakit yang baru, dengan demikian pemahaman dan juga pengetahuan yang ada pada tenaga kesehatan yang masih memiliki keterbatasan pemahaman dan juga pengetahuan, dengan demikian dilaksanakan pengembangan dan juga penelitian berkenaan dengan pengadaan vaksin.<sup>(16)</sup>

### Tema 3: Kecemasan

Kecemasan (anxiety) didefinisikan sebagai perasaan yang bercampur, yakni rasa prihatin dan juga takut terhadap masa depan tanpa penyebab spesifik dari rasa takut itu. Gangguan berkenaan dengan rasa kecemasan tersebut timbul oleh terdapatnya keadaan yang berupa ancaman yang sebagai konsekuensi atas rasa stress yang berlebihan. Seorang individu yang berada dalam gangguan cemas tersebut memiliki kecenderungan untuk terjadi serangan ketakutan atau kepanikan. Pada masa rasa kepanikan ini, seorang individu tersebut tentunya merasakan bahwa suatu hal yang menakutkan akan benar-benar berlangsung. Dalam masa serangan kepanikan yang berlebih, pada umumnya bahwa seorang individu tersebut merasa bahwa mereka akan terjadi kematian.<sup>(14)</sup>

Kecemasan (anxiety) didefinisikan sebagai kekhawatiran ataupun kebingungan terhadap suatu hal yang kemungkinan akan suatu penyebab yang tidak mendasar dan juga dilaksanakan penghubungan terhadap perasaan yang tidak berdaya dan tidak tentu sebagai hasil dari penilaian pada objek penelitian. Kecemasan (anxiety) didefinisikan sebagai sebuah kondisi emosional yang dialami dengan subjektif terhadap objek tertentu yang tidak terlihat dan jelas terhadap keterkaitan hubungan yang sifatnya interpersonal. Seorang individu yang pernah menderita kecemasan atau ansietas, dengan demikian kecemasan atau ansietas tersebut bukan sebagai hal yang aneh dalam kehidupan manusia. Kecemasan atau ansietas didefinisikan sebagai kesehatan kejiwaan yang merasuk pada gangguan emosional dan juga mental. Dalam keadaan pandemi semacam ini, kecemasan pada umumnya muncul atas berbagai bentuk, yang mulai dari rasa takut yang berlebih sampai pada kematian. Hal semacam ini disebabkan oleh tindakan peninjauan untuk jumlah kematian sebagai konsekuensi terpapar penyakit corona yang semakin hari semakin bertambah.<sup>(17)</sup>

Penelitian ini didukung oleh penelitian<sup>(14)</sup> yang menyatakan bahwa menyebarnya Covid-19 atau virus corona dengan besar dan juga singkat menuju seluruh dunia sudah merusak tatanan hidup dan juga mengakibatkan beberapa permasalahan psikologis dan juga fisik. Tatanan kesehatan, agama, budaya, pendidikan, politik, sosial, dan juga ekonomi yang hancur sebagai konsekuensi atas ancaman kematian yang sudah menelan banyak korban. Sebagai efek dominonya ialah munculnya permasalahan psikologis yang berbentuk rasa cemas dan takut yang berlebih pada masyarakat untuk keadaan pandemi seperti ini. Beberapa usaha dalam menyelesaikan permasalahan yang sudah dilaksanakan ialah dengan memberikan

pengajaran yang berkenaan dengan wabah, pemutusan, pencegahan dan juga penularan dengan pembatasan sosial, mencuci tangan dengan mempergunakan sabun serta terus melaksanakan aktivitas di dalam rumah dan juga menjaga imun tubuh dengan memakan makanan bergizi, istirahat yang cukup dan juga berolahraga dengan intensitas yang rendah. Dengan demikian, tiap individu diharapkan agar siap dan tenang dalam menjalani semua potensi dari wabah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian<sup>(17)</sup> bahwa salah satu respons kognitif dari ansietas adalah ketakutan akan kematian. Sebagai konsekuensi minimnya ketersediaan Alat Pelindung Diri untuk para tenaga kesehatan yang terpapar oleh virus tersebut harus dilaksanakan perawatan. Petugas atau tenaga kesehatan ialah pasukan paling depan dan diwajibkan agar selalu sigap untuk menyelesaikan merebaknya wabah ini.

Sebagian besar informan memiliki pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan merawat pasien seperti biasanya. Banyak perawat yang mengalami tekanan psikologis dan fisik yang berat karena keterbatasan relawan dalam menangani pasien *Covid-19* ini.

#### **Tema 4: Rasa Bangga Terhadap Pekerjaan**

Pada sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit, di samping dokter, perawat dan bidan memiliki posisi yang sangat penting. Perawat merupakan ujung tombak baik tidaknya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, karena selama 24 jam perawat selalu berinteraksi dengan pasien. Pelayanan yang baik tidak terlepas dari adanya komitmen dari perawat untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pasien. Pencapaian kinerja perawat sangat didukung oleh motivasi seorang perawat. Hal ini disebabkan salah satu faktor yaitu perawat selalu percaya diri dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga bisa meningkatkan kinerja perawat.<sup>(18)</sup> Ada tiga komponen yang sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja perawat yaitu, kompensasi, pengembangan karir dan komunikasi serta dalam menghadapi berbagai tantangan profesinya, kesiapan dan kemampuan perawat dituntut untuk selalu ditingkatkan dan juga dari ketiga komponen tersebut diharapkan dapat sejalan dengan kinerja perawat.<sup>(19)</sup>

Hal ini perawat merasakan adanya rasa bangga karena bisa menjadi perawat *Covid-19* yang tidak semua orang bisa menginginkan menjadi seorang perawat merawat pasien *Covid-19*, tetapi perawat bisa melewati dan menjalankan tugasnya sebagai perawat *Covid-19* sesuai dengan sumpah profesinya serta dapat mengenal dan mengetahui langsung bagaimana perawatan dan keadaan pasien.

#### **Tema 5: Sadar akan Tanggung Jawab**

Perawat merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seorang perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara profesional. Tugas perawat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perawat atas dasar pemberian atau adanya kewenangan dalam rangka memenuhi kebutuhan klien sesuai dengan area praktik. Seseorang yang memiliki tugas dan kewenangan harus bebas membuat keputusan tentang aktivitas yang tercakup dalam tugas-tugasnya. Setiap melaksanakan tugas, seorang perawat harus jelas terhadap tanggung jawabnya. Tanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menyiapkan diri dalam menghadapi resiko terburuk sekalipun, memberikan kompensasi atau informasi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan.<sup>(20)</sup> Tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.<sup>(21)</sup>

#### **Tema 6: Pasrah Terhadap Tuhan**

Berserah diri kepada Tuhan disebut dengan tawakal. Tawakal diharuskan ketika manusia sudah tidak mampu lagi mengendalikan keadaan. Namun, terkadang banyak yang keliru dalam memaknai tawakal. Mereka menyerahkan segalanya kepada Tuhan tanpa ada usaha sedikitpun. Padahal, tawakal diwajibkan ketika keadaan di luar kemampuan manusia untuk merubahnya dan tidak diharuskan tawakal ketika masih ada kemungkinan dan kemampuan untuk mengubahnya. Orang-orang yang pasrah dan tidak berusaha, hanya semata-mata bertawakal kepada Tuhan, adalah orang-orang yang dusta. Usaha dan ikhtiar itu harus tetap dilakukan, sedangkan keputusan terakhir diserahkan kepada Tuhan.<sup>(22)</sup>

#### **Tema 7: Dukungan Keluarga**

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.<sup>(23)</sup> Dukungan sebagai pemberian dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan, sebagai sesuatu yang didukung, sokongan, bantuan. Keluarga adalah satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu, dan anak. Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain, dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial sekitarnya yakni seperti orang-orang yang terdekat, termasuk didalamnya adalah anggota keluarga, orang tua, dan teman.<sup>(24)</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dukungan keluarga diatas, maka dukungan keluarga pada perawat merupakan dukungan yang diterima perawat dari keluarga, dukungan yang diterima perawat meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap pekerjaan dan tanggung jawab perawat.

## KESIMPULAN

Tema-tema yang ditemukan dari pengalaman perawat merawat pasien *Covid-19* adalah beban kerja terasa berat, ketakutan, kecemasan, rasa bangga terhadap pekerjaan, sadar akan tanggung jawab, pasrah terhadap Tuhan, dukungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jessica Moudy RAS. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(3):333–46.
2. Isbaniah F. Pedomannya Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). 3 ed. Listiana Aziza, Adistikhah Aqmarina MI, editor. kementrian kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P); 2020. 0–115 hal.
3. Kemenkes RI. Pemantauan Kasus Covid-19 Indonesia [Internet]. 2020. Tersedia pada: [pusatkrisis.kemkes.go.id/covid-19-id/](https://pusatkrisis.kemkes.go.id/covid-19-id/)
4. Labora Sitingjak E. Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Sikap Caring Perawat Pelaksana di Puskesmas Warakas Jakarta Utara Tahun 2016. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya* [Internet]. 2017;3(1):5–10. Tersedia pada: <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/41/41>
5. Simamora RH. Peran Manajer dalam Pembinaan Etika Perawat Pelaksana dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan. *J IKESMA.* 2008;4(2).
6. Pangaribuan R. Persepsi Perawat terhadap Prinsip-Prinsip Etik dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan di ICU Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan. *J Ris Hesti Medan.* 2016;1(1):37–44.
7. Tuti Anggriani Utama, Sukmawati FED. Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19. *J Ilmu Keperawatan Indones.* 2020;1(2):13–9.
8. Sri Yona AYN. Analisis Fenomenologi tentang Pengalaman Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Avian Influenza. *J Keperawatan Indones.* 2008;12(1):1–6.
9. Yati Afiyanti INR. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan. Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2014.
10. Murni Kurnia Kasmarani. Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental terhadap Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro.* 2012;1(2):18807.
11. Sitti Nurjanah, Ambo Sakka P. Analisis Beban Kerja Tenaga Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy* [Internet]. 2017;2(5):1–11. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/186577-ID-analisis-beban-kerja-tenaga-perawat-di-i.pdf>
12. Putri Mastini, Nyoman Tigeh Suryadhi AS. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar. *Public Heal Prev Med Arch.* 2015;3(1):49–53.
13. Aprilia F. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *J Online Mhs Fak Ekon Univ Riau.* 2016;4(1):87–100.
14. Jamawi. Mengelola Cemas di Tengah Pandemi Corona. *At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam.* 2020;3(1):60.
15. Candra Saputra IDP. Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal Character Educ Soc.* 2020;3(2):320–8.
16. Adityo Susilo CMR, , Ceva W Pitoyo , Widayat Djoko Santoso , Mira Yulianti H, Sinto R, , Gurmeet Singh , Leonard Nainggolan , Emi J Nelwan , Lie Khie Chen , Alvina Widhani EW, Wicaksana B, , Maradewi Maksum , Firda Annisa C, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45–67.
17. Livana PH, Budi Anna Keliat YSEP. Penurunan Respons Ansietas Klien Penyakit Fisik dengan Terapi Generalis Ansietas di Rumah Sakit Umum Bogor. *J Keperawatan Jiwa.* 2016;4(1):13–20.
18. Sipatu L. Pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap rsud undata palu. *e-Jurnal Katalogis.* 2013;1(1):147–58.
19. Charyezmah Indah Pertiwy, Usman MM. Hubungan Quality of Work Life (QWL) dengan Kinerja Perawat di UPTD Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat* [Internet]. 2020;3(2):186–98. Tersedia pada: <http://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/makes/article/view/298>
20. Harefa EIJ. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Perawat dalam Menerapkan Keselamatan pasien di Rumah Sakit. *Osf.oi.* 2019;
21. Aineka G. Tanggung jawab Perawat terhadap Pasien dalam Pelimpahan Kewenangan Dokter kepada Perawat. *Jom Fak Huk.* 2015;II(1):1–15.
22. Ghoni A. Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *An-Nuha.* 2016;3(1):110–21.
23. Susanti M, Sulistyarini T. Family Support Increasing the Diet Compliance Diabetes Mellitus Patients in Inpatient Ward of Kediri Baptist Hospital Ward. *J Penelit STIKES Kediri.* 2013;6(1):21–30–30.
24. Istifarani F. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa di SMK Negeri 1 Depok. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2016. 1–147 hal.